

PEMANFAATAN KONTEN FIQH PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK

Oleh

Elsavia Priyangi Cahyani,¹ Siti Sulaikho²

UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH JOMBANG - INDONESIA

¹ Email: viaelsa07@gmail.com

² Email: ikho.zul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This research involves fifth-grade students at MI Al-Azhar Sambong Dukuh, Jombang. It is known that TikTok social media is used to measure how well students can utilize this media in Fiqh learning. The material explained in the creative, innovative, and inspirational fiqh content on TikTok. The method used in this research is a Mixed Method approach, combining both qualitative and quantitative research methods. This research is a procedure for collecting, analyzing, and mixing qualitative and quantitative methods in one study or a series of studies to understand the existing problems. This study collects primary and secondary data, processes the collected data, analyzes the materials, and draws conclusions. The goal of this research is to improve the learning of Fiqh material through video content on TikTok social media, so that the Fiqh material can be conveyed effectively.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan objek peserta didik kelas V di MI Al-Azhar Sambong Dukuh, Jombang. Diketahui, media sosial tiktok digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran Fiqh. Materi yang dijelaskan dalam konten fiqh yang kreatif, inovatif dan inspiratif pada media sosial tiktok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Mixed Method* atau menggabungkan dua metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *mixed method* ini merupakan suatu tahapan proses dalam mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif kedalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran materi Fiqh melalui konten video di media sosial tiktok, sehingga materi Fiqh dapat tersampaikan dengan baik.

Keywords : *Students, TikTok Social Media, Fiqh*

A. PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman, apalagi di bidang komunikasi dan informasi yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini, berfungsi untuk mempermudah, atau memberikan alternative lain bagi pilihan berkomunikasi dan mempermudah manusia untuk mendapatkan informasi. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah media sosial.¹ Belajar proses transformasi ilmu yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kompetensi, keterampilan dan sikap yang tujuannya untuk menjadi lebih baik. Adapun kegiatan pembelajaran merupakan suatu system dan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-Nya dan sebagai ‘pemelihara’ (khalifah) pada semesta.³

Pemanfaatan konten video pembelajaran yang kreatif, inovatif dan inspiratif pada media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Melali konten pembelajaran di media sosial, peserta didik dapat berbagi pengetahuan, pengalaman dan ide-ide baru dengan lebih luas dan cepat. Pengaruh media sosial sebagai bentuk kemajuan teknologi global dipahami dan diterima secara bervariasi oleh masyarakat. Sehingga hal tersebut membawa dampak positif dan negatif pada masyarakat. Sebagian orang tua dan pendidik menganggap ketergantungan pada media sosial menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial bagi peserta didik. Sebaliknya, bagi sebagian generasi milenial menganggap ketergantungan pada media sosial yaitu sebagai alat untuk mempermudah aktivitasnya.⁴

¹ Laila Fazry and Nurliana Cipta Apsari, “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (May 22, 2021): 28–36, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33435>.

² Panji Sultansyah, M. Royhan Laverdho, and Muhammad Naufal Gustrianto, “PENDEKATAN KOGNITIF SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (April 1, 2024): 140–51, <https://doi.org/10.32478/75h4d915>.

³ Ali Rifan and Akhmad Said, “PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PRESPEKTIF BIOPSIKOSOSIOSPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (April 1, 2024): 194–220, <https://doi.org/10.32478/y4kvq664>.

⁴ Rifan and Said.

Media sosial telah menjadi tempat bagi para pengguna untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi dan memperoleh informasi tentang berbagai topik. Namun perlu diakui bahwa tidak semua pengetahuan yang ditampolkan dalam media sosial disajikan dengan cara yang pantas atau sesuai dengan standar etika dan moral. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan karakter atau durasi di media sosial sering kali membuat konten menjadi terbatas dan tidak memberikan konteks yang cukup.⁵

Media social telah menjadi tempat bagi para pengguna untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi dan memperoleh informasi tentang berbagai topic. Perlu diakui bahwa tidak semua pengetahuan yang ditampakkan di dalam media social disajikan dengan cara yang pantas atau sesuai dengan standar etika dan moral. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan karakter atau durasi di media sosial sering kali membuat konten menjadi terbatas dan tidak memberikan konteks yang cukup. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah tantangan dalam menyampaikan pengetahuan fiqih kepada generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini disebabkan oleh ruang gerak yang terbatas dalam pembelajaran fiqih di sekolah, di mana pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan pasif sehingga peserta didik cenderung tidak mendengarkan dengan baik.⁶ Berdasarkan fakta di lapangan, terlihat bahwa di era digital dan mayoritas masih berusia remaja memiliki minat yang tinggi terhadap aplikasi tiktok.

Fenomena ini, menarik perhatian peneliti dan menginspirasi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan Tiktok sebagai sarana untuk pembelajaran dalam konteks pengetahuan Islam. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, para peneliti mencoba mengeksplorasi penggunaan media sosial Tiktok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran saat ini lebih berpusat pada peserta didik, sehingga guru dapat melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyajikan materi yang menarik, relevan dan mudah di akses. Bahwasannya aplikasi tiktok dalam media dakwah mendapatkan tanggapan yang positif dan mampu menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua.

Penerapan penggunaan media sosial Tiktok dalam pembelajaran

⁵ Fitria Mayasari, "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture Dan Partisipasi Pengguna Media Terhadap Tokoh Publik Di Media Sosial," *Journal of Communication and Society* 1, no. 01 (June 26, 2022): 27–44, <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>.

⁶ "Fighting Misinformation on Social Media Using Crowdsourced Judgments of News Source Quality," accessed July 30, 2024, <https://doi.org/10.1073/pnas.1806781116>.

fiqih berjalan dengan baik, peserta didik sangat bersemangat menonton konten fiqih di media sosial Tiktok. Metode pembelajaran menggunakan konten video dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan aplikasi media sosial Tiktok dalam berbagai bidang seperti media dakwah dan pembelajaran, memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat positif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial tktok dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dan pembelajaran kepada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Metode campuran atau mixed methods ini merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti keluasaan dalam mendalami masalah penelitian.⁷

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model atau *desain sequential eksploratory*, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif secara berurutan. Peneliti memilih menggunakan desain sequential eksploratory dikarenakan penelitian dengan metode kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dilaksanakan dalam dua tahapan yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau narasumber.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung, yaitu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Al-Azhar kelas V. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengolahan data, jurnal, ataupun buku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh

⁷ Ismun Ali, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (June 30, 2021): 247–64.

⁸ "DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-Editor-Nanda-Saputra.Pdf," accessed July 30, 2024, https://www.researchgate.net/profile/Ulfa-Aulia-4/publication/365486401_DESAIN_PENELITIAN_MIXED_METHOD_DESAIN_PENELITIAN_MIXED_METHOD_Editor_Nanda_Saputra/links/6376f7d254eb5f547ce03c8f/DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-Editor-Nanda-Saputra.pdf.

ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁹ Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.¹⁰ Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, dan mental maupun pikiran.¹¹

Manusia hanya bias menemukan apa yang belum ditemukan oleh orang lain, manusia hanya bisa mengubah atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Sekali lagi, bukan menciptakan hal yang baru.¹² Dalam proses pembelajaran, pendidik harus berinovasi agar pembelajaran akan semakin menyenangkan, proses belajar-mengajar menjadi semangat, menarik dan dinamis. Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa discovery maupun invensi. Tujuan diadakannya inovasi adalah untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Inspirasi adalah pesan yang di dapat dari suatu aktivitas, keadaan yang dapat menyentuh emosi serta mengandung kesadaran sehingga membuat seseorang dapat tergerak untuk menindaklanjutinya menjadi suatu tindakan yang nyata. Tiktok merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan china yang bergerak dalam bidang teknologi. Tiktok merupakan media sosial varu yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video.¹³

Misi Tiktok adalah untuk merekam dan menyajikan kreatifitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. Tiktok memiliki beberapa keunggulan yang disukai peserta didik, yaitu dengan menampilkan konten yang menarik dan memberikan wadah pada peserta didik yang mempunyai keinginan dalam membuat video sesuai dengan kreatifitasnya. Media sosial Tiktok dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam membuat video dengan fitur yang telah disediakan dan di kemas dengan baik dalam durasi yang singkat. Beragamnya konten yang

⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (April 30, 2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

¹⁰ Askhabul Kirom, "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL" 3 (2017).

¹¹ M Ramli, "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK," n.d.

¹² Irawan Irawan, "DIMENSI KEBUTUAHAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 11, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.415>.

¹³ Tri Buana and Dwi Maharani, "PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK" 14, no. 1 (2020).

tersedia di dalam tiktok mengenai edukasi, hiburan, fashion, dan kecantikan, makanan dan lain sebagainya.¹⁴

Dengan demikian, konten pembelajaran yang baik tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas, dan memastikan relevansi informasi. Semua ini, berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Kemudian adapun beberapa hasil yang di dapat yaitu :

a. Kebutuhan Peserta didik

Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V di MI Al-Azhar Sambong Dukuh, Jombang untuk memahami apa saja kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi belajar jika menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti video pembelajaran. Peserta didik juga menyatakan bahwa visualisasi dalam bentuk video dan animasi memudahkan mereka dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Media yang menggunakan kombinasi teks, gambar dan suara dianggap lebih menarik dibandingkan dengan media yang hanya mengandalkan teks.

Banyak dari peserta didik juga menginginkan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Mereka menghargai media yang dapat diakses melalui perangkat mobile (handphone) sehingga mereka dapat belajar di luar jam sekolah.

b. Peningkatan Kemampuan Kognitif

1) Pree-test dan Post-test:

Tabel C.1 Hasil Perhitungan Data Pree-test dan Post-test

Mean	
Pree-test	60,25
Post-test	87,74
Selisih	27,49
Skor Ideal	39,75
N-Gain	0,70
N-Gain Score	70,04

¹⁴ Buana and Maharani.

Berdasarkan hasil penghitungan uji N-Gain score sebagai berikut :

- a) Rata-rata yang diperoleh nilai Pree-test adalah 60,25%
- b) Rata-rata yang diperoleh nilai Post-test adalah 87,74%
- c) Rata-rata selisih nilai Pree-test dan Post-test yang diperoleh adalah 27,49%
- d) Rata-rata score ideal (100-pre) yang diperoleh adalah 39,75%
- e) Rata-rata nilai N-Gain Score 0,70 nilai berada diantara nilai 0,3 - 0,7 dengan kategori N-GAIN score “sedang”. Hasil ini di dapatkan berdasarkan tabel berikut :

Tabel C.2 Rumus Pembagian N-Gain Score

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

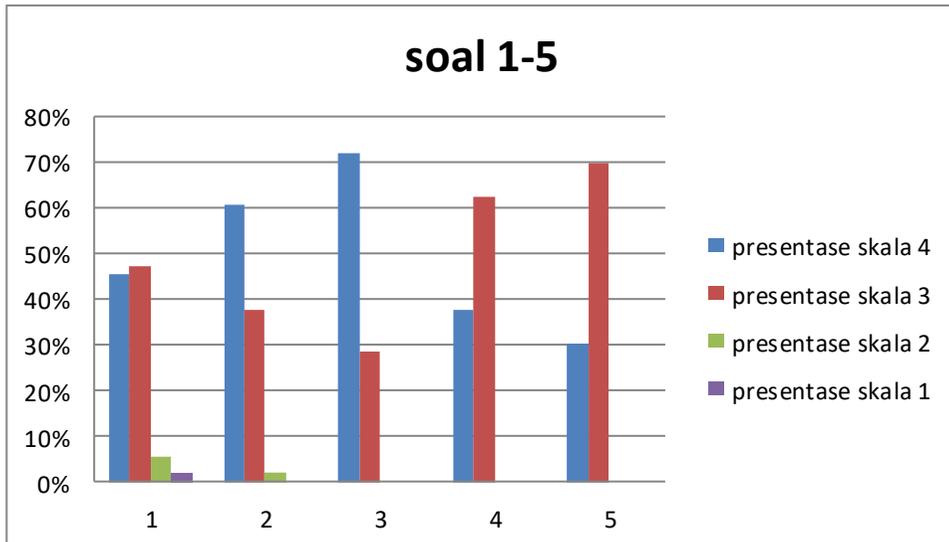
Dari hasil rata-rata diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau treatment sudah cukup efektif karena nilai rata-rata berada diantara nilai 56-75 dengan tafsiran efektivitas N-GAIN yaitu “cukup efektif”. Hasil ini di dapatkan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel C.3 Kategori Efektivitas N-Gain

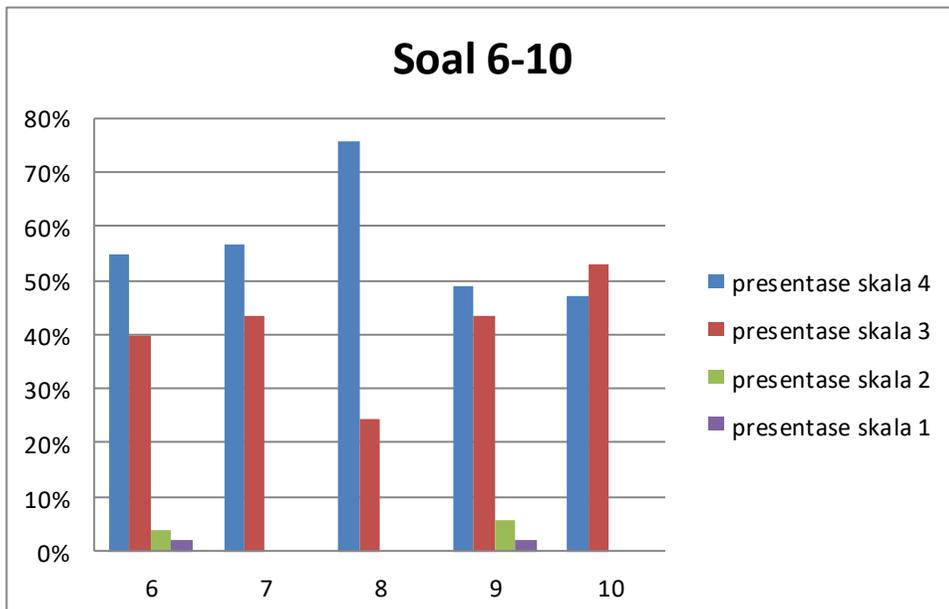
KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN	
Presentasi	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

- 2) Pemahaman Konsep : Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep fiqih dasar seperti Thaharah, shalat dan puasa.
- 3) Kepuasan terhada Media Pembelajaran :

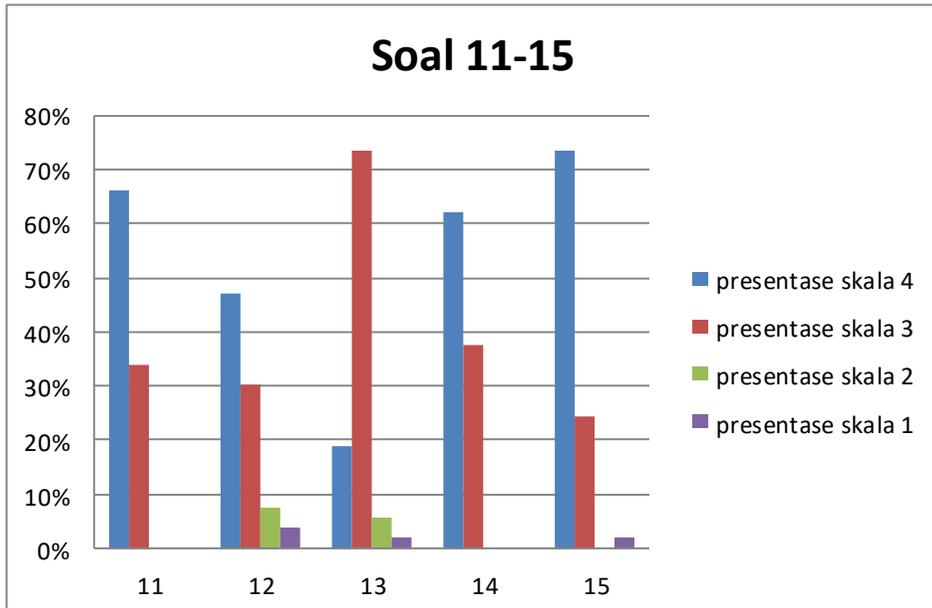
Gambar C.1 Diagram Kepuasan peserta didik



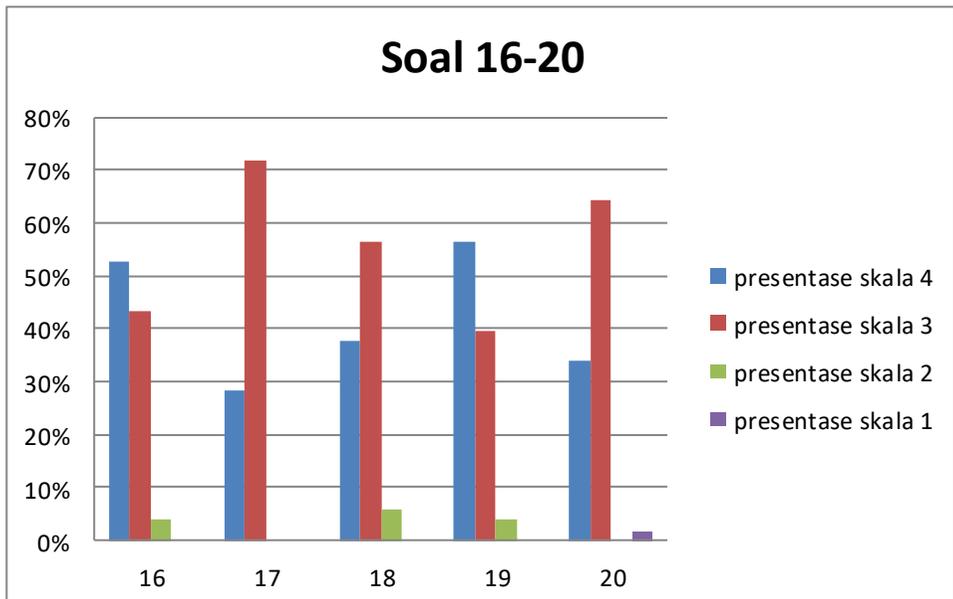
Gambar C.2 Diagram Kepuasan Peserta didik



Gambar C.3 Diagram Kepuasan Peserta Didik



Gambar C.4 Diagram Kepuasan Peserta Didik



Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kepuasan peserta didik terhadap media pembelajaran menggunakan konten tiktok menunjukkan respons yang sangat positif. Sebagian

besar peserta didik menyatakan bahwa video pembelajaran di tiktok lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh durasi video yang singkat namun padat informasi, serta penyampaian materi yang kreatif, inovatif dan inspiratif.

Selain itu, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar karena format video yang interaktif dan visual yang menarik. Mereka dapat mengakses materi dimana saja dan kapan saja, sesuai dengan kenyamanan mereka. Media sosial Tiktok juga menyediakan fitur komentar yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

c. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

1) Observasi Kelas: Terlihat peningkatan partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran fiqh yang disampaikan melalui metode video pembelajaran yang kreatif.

d. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran Kreatif

1) Media Visual dan Audio: Penggunaan gambar, video, dan audio dalam menjelaskan materi fiqh membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.

2) Permainan Edukatif: Implementasi permainan edukatif terkait fiqh, seperti kuis dan simulasi praktik ibadah, meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

2. PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model pembelajaran konten fiqh melalui media social tiktok, dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar peserta didik yang tidak bisa dipahami menjadi lebih mudah dipahami. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Ambarwati & Kurniasih, 2021) dalam (Ni Made & Nurhayati, 2023) ketuntasan belajar tersebut juga dipengaruhi oleh adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami, melihat dan mengamati objek secara langsung dan nyata serta menuntut peserta didik untuk terlibat langsung.¹⁵ Menurut (Ernawati, 2020) dalam (Ni Made dan Nurhayati, 2023) melalui media pembelajaran berbasis video

¹⁵ "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.Pdf," n.d.

dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.¹⁶

Proses pembelajaran fiqh di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam penyampaian konten fiqh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode-metode tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

a. Efektifitas Metode Pembelajaran Kreatif

Hasil penelitian sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran fiqh di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam penyampaian materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam penyampaian konten fiqh yaitu dengan penggunaan berbagai media (video, audio dan kinestetik) dalam mengajarkan fiqh membantu siswa dengan berbagai gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode-metode tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek akan melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek praktis, seperti pembuatan video pendek tentang rukun Islam atau pembuatan poster masjid dari bahan daur ulang, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi fiqh.

b. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan inspiratif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu faktor utama yang meningkatkan motivasi siswa adalah kemampuan video untuk menyajikan konten dengan cara yang menarik dan interaktif. Animasi, grafik, dan ilustrasi visual membantu menjelaskan materi yang sulit, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Narasi yang jelas dan struktur yang terorganisir dalam video juga membantu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Mereka merasa bahwa belajar fiqh bukan hanya kewajiban, tetapi juga kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif dan interaktif

¹⁶ "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.Pdf."

juga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini juga membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain itu, video pembelajaran memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka dapat mengulang bagian yang tidak dipahami, berhenti sejenak untuk mencatat poin penting, atau melanjutkan ke bagian berikutnya tanpa merasa terburu-buru. Kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja juga memberikan kenyamanan tambahan, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar siswa. Secara keseluruhan, penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan memotivasi, sehingga mampu menciptakan pengalaman dalam proses belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

c. Implikasi bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan kompetensi pendidik : pendidik harus terus mengembangkan diri dan mengadopsi metode-metode pengajaran terbaru, yang mendorong pendidik untuk selalu belajar dan berinovasi. Pendidik juga perlu menguasai berbagai teknik kreatif dalam menyampaikan materi, termasuk pemanfaatan teknologi dan media interaktif.
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran : metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.
- 3) Motivasi dan kepuasan kerja : melihat peserta didik lebih antusias dan berhasil memahami materi dapat memberikan rasa kepuasan dan kebanggaan bagi pendidik
- 4) Mengembangkan keterampilan profesional : pendidik akan mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- 5) Meningkatkan hubungan dengan peserta didik : pendekatan yang kreatif, inovatif dan inspiratif dapat meningkatkan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik akan lebih mengenal karakter, minat dan kebutuhan peserta didik, yang dapat membantu dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

d. Tantangan dan Rekomendasi

Beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal

sumber daya untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan inspiratif. Solusi dapat mencakup kolaborasi dengan pihak ketiga atau penggunaan sumber daya digital yang tersedia secara gratis.

Peran pendidik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik disertai oleh suasana kelas yang kondusif dan hubungan komunikasi pendidik dan peserta didik berjalan dengan lancar. Hal ini, di dukung oleh (Inggriyani et al. 2019) pada (Tia, Taufiqullah dan Fina, 2021) yang berpendapat “minat belajar seseorang akan terbangun atau terbentuk apabila menyukai suatu kegiatan yang ditekuninya dengan penuh rasa senang dan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga nyaman ketika belajar serta tidak adanya beban untuk belajar”.¹⁷

Oleh sebab itu, jika peserta didik senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa konten video, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa konten video ini, sangat membantu proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah pemanfaatan konten fiqih yang kreatif, inovatif dan inspiratif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Konten video pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang ringkas, menarik dan mudah dipahami. Materi yang dijelaskan dalam konten fiqih pada bagian materi Thaharah yang mencakup tata cara wudhu, istinja', tayamum dan mandi besar disajikan secara ringkas agar peserta didik lebih mudah memahami materi apa yang disampaikan peneliti. Penggunaan metode kreatif seperti animasi, cerita interaktif, dan permainan edukatif telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan inovatif yang melibatkan teknologi digital dan multimedia tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konten yang inspiratif, yang mengaitkan pelajaran fiqih dengan contoh-contoh praktis dan relevan dari kehidupan nyata, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan

¹⁷ Tia Irawan, Taufiqulloh Dahlan, and Fina Fitriyanisah, “ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (April 17, 2023): 212–25, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>.

motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat nilai dan relevansi materi yang dipelajari dalam konteks yang mereka alami sehari-hari.

Secara keseluruhan, pemanfaatan konten fiqh yang kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam kurikulum sekolah dasar dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, upaya untuk terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dalam pendidikan fiqh sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (June 30, 2021): 247–64.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (June 5, 2023): 8010–25. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1339>.
- Buana and Maharani - 2020 - PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KR.Pdf," n.d.
- Buana, Tri, and Dwi Maharani. "PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK" 14, no. 1 (2020).
- DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-DESAIN-PENELITIAN-MIXED-METHOD-Editor-Nanda-Saputra.Pdf." Accessed July 30, 2024. https://www.researchgate.net/profile/Ulfa-Aulia-4/publication/365486401_DESAIN_PENELITIAN_MIXED_METHOD_DESAIN_PENELITIAN_MIXED_METHOD_Editor_Nanda_Saputra/links/6376f7d254eb5f547ce03c8f.
- Fazry, Laila, and Nurliana Cipta Apsari. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (May 22, 2021): 28–36. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33435>.
- "Fighting Misinformation on Social Media Using Crowdsourced Judgments of News Source Quality." Accessed July 30, 2024. <https://doi.org/10.1073/pnas.1806781116>.

- Irawan, Irawan. "DIMENSI KEBUTUAHAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Islamika : Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 11, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.415>.
- Irawan, Tia, Taufiqulloh Dahlan, and Fina Fitriyanisah. "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (April 17, 2023): 212–25. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>.
- Kirom, Askhabul. "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL" 3 (2017).
- Mayasari, Fitria. "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture Dan Partisipasi Pengguna Media Terhadap Tokoh Publik Di Media Sosial." *Journal of Communication and Society* 1, no. 01 (June 26, 2022): 27–44. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.15>.
- Pane, Ismail, Vidya Hadju, Hadju Lilis, Maghfuroh Akbar, Rotua Suriany, Simamora Zubaedah, Wiji Lestari, et al. *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra, 2022.
- "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.Pdf," n.d.
- Ramli, M. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (January 1, 2015). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- "Rand-Pennycook-2019-Fighting-Misinformation-on-Social-Media-Using-Crowdsourced-Judgments-of-News-Source-Quality.Pdf," n.d.
- Rif'an, Ali, and Akhmad Said. "PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PRESPEKTIF BIOPSIKOSOSIOSPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (April 1, 2024): 194–220. <https://doi.org/10.32478/y4kvq664>.
- Sultansyah, Panji, M. Royhan Laverdho, and Muhammad Naufal Gustrianto. "PENDEKATAN KOGNITIF SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (April 1, 2024): 140–51. <https://doi.org/10.32478/75h4d915>.
- "View of Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." Accessed March 22, 2024.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (April 30, 2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.